

GURU membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap demokratis para peserta didik. Model ini fokus diimplementasikan bagi peserta didik yang menerima mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, baik di sekolah dasar maupun menengah. Sebab, PKn memiliki tanggung jawab mencetak siswa yang mampu menampilkan diri sebagai sosok warga negara yang baik. Tiga penulis, Dr. Ana Andriani, M.Pd.; Hj. Widjajanti, S.Ip. M.Pd.; dan Drs. Jajang Koswara, M.Si. menjelaskan pentingnya guru mentransfer dan menelurkan cara agar siswa menjadi warga negara yang mampu memainkan peran signifikan di tengah masyarakat, sehingga siswa menjadi warga negara yang baik.



Dr. Ana Andriani, M.Pd. adalah Ketua Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Wanita kelahiran Karawang, Jawa Barat, 1970 ini meraih gelar Magister dan Doktor bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dan meraih gelar sarjana bidang Pendidikan Kewarganegaraan dari kampus yang sama. Selain mengampu mata kuliah Pendidikan IPS, ia mengajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila.

Hj. Widjajanti, S.Ip. M.Pd. lahir di Yogyakarta, 30 Mei 1969. Lulusan Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini menyelesaikan S2 pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan di kampus yang sama. Menikah dengan M. Ikhsan Hidayat tahun 1995, dikarunia dua orang putri. Melanjutkan S2 PKn di Universitas Pendidikan Indonesia. Pernah mengajar di STIE Pariwisata Yogyakarta, STT Wastukencana Purwakarta, dan STT Indorama. Diangkat sebagai PNS di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta.



Drs. Jajang Koswara, M.Si. lahir di Garut 16 Desember 1965. Riwayat pendidikan SD, SMP dan SMA di Garut. Diteruskan S1 Ilmu Pengetahuan Sosial dan S2 Ilmu Administrasi di Universitas Pasundan. Menikah dengan Titik Yustikasari, dikarunia tiga putra putri. Mengajar Pancasila di Politeknik Perdana Mandiri di Purwakarta. Sejak tahun 2008 sampai sekarang mengabdikan di SMA Pasundan, SMAN 1 Cibatu, SMA N 1 Manis, SMAN 1 Jatiluhur Purwakarta.

MODEL SIMULASI SOSIAL -- MENDIDIK WARGA NEGARA YANG BAIK

MODEL SIMULASI SOSIAL

Mendidik Warga Negara Yang Baik

Dr. Ana Andriani, M.Pd.

Hj. Widjajanti, M.Pd.

Drs. Jajang Koswara, M.Si.



MODEL SIMULASI SOSIAL

Mendidik Warga Negara yang Baik

Penulis: Dr. Ana Andriani, M.Pd.
Hj. Widjajanti, M.Pd.
Drs. Jajang Koswara, M.Si.

Editor: Dr. Wakhudin, M.Pd.

Layout & Desain Cover:

@2020 Dr. Ana Andriani, M.Pd. dkk

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh Pustaka Pelajar

Januari 2019

ISBN: 978-623-236-056-3

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Cetakan 1: Januari 2020

KATA PENGANTAR

GURU sekarang membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap demokratis para peserta didik. Model ini fokus diimplementasikan bagi peserta didik yang menerima mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebab, PKn memiliki tanggung jawab mencetak siswa yang mampu menampilkan diri sebagai sosok warga negara yang baik.

Dalam mata pelajaran PKn, guru harus transfer dan menelurkan cara agar siswa menjadi warga negara yang mampu memainkan peran signifikan di tengah masyarakat sehingga proses *citizenship transmission* menjadi hal yang penting dalam proses pencetakan warga negara yang baik. Metode yang digunakan untuk itu adalah metode yang mampu menjadikan peserta didik aktif dan merasakan dalam permainan peran menjadi warga negara yang baik dengan metode simulasi sosial.

Metode simulasi sosial dalam proses transmisi kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Pertanyaannya adalah bagaimana model simulasi sosial yang mampu mentransmisikan kewarganegaraan sehingga dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik itu?

Menjawab pertanyaan ini, diperlukan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah membentuk model konseptual yang dibangun dari konsep dan

teori yang menjadi landasan dalam model konseptual tersebut. Model konseptual menjadi fondasi untuk membentuk model selanjutnya. Model selanjutnya diuji tingkat signifikansinya agar terlihat efektivitasnya melalui tahapan eksperimentasi.

Model ini merupakan hasil penelitian dan pengembangan seperti yang dilakukan Borg dan Gall (1983: 772). Menurut Borg dan Gall: *“Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production.”* Karena pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), dianggap paling sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa dalam penelitian ini ada rangkaian langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan secara siklis, dan pada setiap langkah yang dilalui selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga memperoleh produk baru pendidikan.

Metode penelitian dan pengembangan ini juga dipandang tepat untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran agar lebih efektif dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah. Keunggulan lain yang dimiliki pendekatan penelitian dan pengembangan adalah dalam hal prosedur kerja yang begitu memperhatikan kebutuhan dan situasi nyata di sekolah serta bersifat sistematis. Pendekatan penelitian dan pengembangan pendidikan pada penelitian ini dimanfaatkan untuk menghasilkan model simulasi sosial pada

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa di lingkungan sekolah.

Kajian tentang hal ini cukup penting untuk membuat model transmisi kewarganegaraan guna meningkatkan sikap demokratis para peserta didik melalui metode simulasi sosial. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengetahui kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam *citizenship transmission* yang saat ini berlangsung di sekolah.

Kajian ini dimaksudkan juga untuk mengetahui model konseptual simulasi sosial dalam *citizenship transmission* guna meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Juga untuk mengetahui bagaimana implementasi simulasi sosial dalam *citizenship transmission* guna meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Lebih jauh bahkan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model simulasi sosial dalam *citizenship transmission* guna meningkatkan sikap demokratis peserta didik.

Kajian seperti ini sangat bermanfaat untuk menghasilkan pedoman implementasi model pembelajaran IPS konteks PKn melalui metode simulasi sosial baik. Manfaat kajian ini bisa dirasakan secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, studi ini bermanfaat untuk membangun dan mengembangkan model pembelajaran IPS pada mata pelajaran PKn melalui metode simulasi sosial bagi peningkatan sikap demokratis peserta didik.

Secara praktis, model ini penting bagi institusi pembina profesi guru dan calon guru PKn untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan merespons tantangan zaman. Di samping itu, model ini mengkaji dan mengembangkan model praktik PKn untuk melatih dan membiasakan warga negara muda sebagai peserta didik hidup secara tertib sesuai peraturan perundang-undangan sehingga dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik.

Bagi satuan pendidikan, penelitian ini berguna sebagai *feedback* sekaligus parameter untuk mengetahui seberapa jauh inovasi pembelajaran PKn telah bergulir dan membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan, dan melatih peserta didik guna meningkatkan sikap demokratis peserta didik melalui rekonstruksi model pembelajaran menggunakan metode simulasi sosial.

Bagi guru PKn, model ini bermanfaat untuk menganalisis sekaligus mengimplementasikan berbagai model pembelajaran melalui metode simulasi sosial sehingga mampu meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Sementara bagi pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penelitian ini berguna terutama untuk mengembangkan model pembelajaran IPS konteks PKn sebagai upaya mempersiapkan dan menjadikan warga negara sebagai pewaris masa depan agar dapat meningkatkan sikap demokratis siswa.

Dalam kesempatan ini, kami para penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik berupa pemikiran, gagasan, bahkan material, sehingga buku ini berhasil diterbitkan.

Tentu tidak ada gading yang tak retak, tak ada karya hamba yang sempurna. Yang Maha Sempurna hanyalah Allah SWT. Oleh karena itu, kami memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan, baik yang bersifat substantif, administratif, sekadar baca tulis dan tata letak. Untuk itu, kami siap menerima kritikan dan masukan guna perbaikan pada penerbitan atau penulisan buku selanjutnya.

Bandung, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
1. Belajar PKn Melalui Pendekatan IPS	1
2. Asumsi Penelitian Pembelajaran IPS	9
3. Budaya Demokrasi di Indonesia	15
4. Demokrasi Pancasila	20
5. Arah Pendidikan Kewarganegaraan	28
6. PKn Sebagai Mata Pelajaran	35
7. Arti Penting Pendidikan	45
8. Civics dan PPKn di Indonesia	50
9. PKn dalam Kurikulum 2013	55
10. Konsep Pendidikan IPS	63
11. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan	67
12. Kajian Ontologi dan Epistimologi PKn	76
13. Kajian Aksiologi PKn	81
14. Korelasi Pendidikan IPS dengan PKn	85
15. Kurikulum tentang PKn	88
16. Merencanakan Proses Pembelajaran	95
	vii

17. PKn dalam Kurikulum	101
18. Metode Simulasi Sosial	104
19. Belajar PKn Melalui Metode “Games”	115
20. Mengenal Simulasi & Simulasi Sosial	132
21. Model Pembelajaran yang Efektif	141
22. Pembelajaran Konstruktif	147
23. Metode Simulasi Sosial	161
24. Simulasi Sosial dalam Pendidikan Agama	167
25. Hasil Simulasi Sosial Pendidikan Agama	178